

**USULAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2020**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN
DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT
DI DESA KOTO BENAI DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

TIM PELAKSANA:

KETUA	: Dr. ENI SUMIARSIH, M.Sc	NIDN 0011056604
ANGGOTA	: KAUSAR, SOS, MSi	NIDN 0012077404
ANGGOTA	: Dr.EKO PRIANTO	NIDN 0021017507
ANGGOTA	: Ir. EFAWANI M.Si	NIDN 0031126317
ANGGOTA	: DEWITA SURYATI N, SE, MBA	NIDN 0004026803

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU MARET 2020**

HALAMAN PENGESAHAN USULAN PENGABDIAN

1. Judul Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Koto Benai Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi

2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Ir. Eni Sumiarsih, M.Sc
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP dan NIDN : 196605111992032003 dan 0011056604
 - d. Jabatan Struktural : -
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : Fakultas Perikanan dan Kelautan/MSP
 - g. Alamat Kantor : Faperika Universitas Riau
 - h. Alamat Rumah : Jl. Cemara No. 441 RT/RW. 04/06, Kel. Sidomulyo. Timur, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru-28294
 - i. No. HP : 081314810866

3. Anggota 1
 - a. Nama : Kausar, S.SOS,M.Si
 - b. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - c. NIDN : 0012077404
 Anggota 2
 - a. Nama : Dr. Eko Prianto
 - b. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - c. NIDN : 0021017507
 Anggota 3
 - a. Nama : Ir. Efawani, M.Si
 - b. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - c. NIDN : 0031126317
 Anggota 4
 - a. Nama : Dewita Suryati Ningsih, SE, MBA
 - b. Jabatan Fungsional : Lektor
 - c. NIDN : 0004026803
4. Jarak lokasi kegiatan : 150 Km
5. Jumlah Mahasiswa yang terlibat : 10 orang
6. Jangka Waktu Pengabdian : Tahun ke I dari rencana 3 tahun
7. Pembiayaan
 - a. Dana yang diusulkan : Rp. 40.000.000,- (Empat puluh juta rupiah)
 - b. Sumber Dana : DIPA LPPM Universitas Riau Tahun 2020



Mengetahui,
 Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan
 Universitas Riau

Prof. Dr. Ir. Binal Amin, M.Sc
 NIP. 19630403 198803 1 003

Pekanbaru, 12 Maret 2020
 Ketua Peneliti,

Dr. Ir. Eni Sumiarsih, M.Sc
 NIP. 19660511 199203 2 003

Menyetujui,
 Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau

Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE.,MP
 NIP. 19600822 199002 1 002

RINGKASAN RENCANA KEGIATAN PENGABDIAN

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau, di kabupaten ini sebagian penduduknya bermata pecaharian dibidang pertanian. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program salah satunya adalah program desa wisata. Pengembangan Desa Wisata sebagai program Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan daya sekaligus sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan di suatu daerah dengan mengolah potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Sehingga dengan melalui Desa Wisata tersebut masyarakat diuntungkan melalui banyaknya wisatawan yang masuk. Adanya program desa wisata akan memberikan manfaat-manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat didalamnya. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu Pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota. Pengembangan wisata pedesaan akan mendorong pelestarian alam (bentang alam, persawahan, sungai, danau) yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global. Program desa wisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan masyarakat desa.

Salah satu upaya yang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan program pemberdayaan masyarakat untuk desa wisata. program pendampingan ini dilaksanakan dalam 3 tahun. Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran tahap ke dua dan tahap ketiga sehingga terciptanya desa wisata di desa koto benai.

Metode dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari ceramah dan praktek langsung di lapangan, Metode ceramah yang akan di sampaikan oleh tim pengabdian secara bergantian, metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep tentang pengembangan desa wisata. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi power point yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan program pengabdian.

DAFTAR ANGGOTA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Ketua Pelaksana

Nama Lengkap dan gelar	: Dr. Ir. Eni Sumiarsih, M.Sc
NIP	: 196605111992032003
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala
Jabatan structural	: -
Pangkat dan golongan	: Pembina/IV-a
Fakultas/jurusan	: Perikanan dan Kelautan/MSP

2. Anggota I

Nama Lengkap dan gelar	: Kausar, S.OS, M.Si
NIP	: 19740712200812002
Jabatan Akademik	: Asisten Ahli
Jabatan structural	: -
Pangkat dan golongan	: Pembina/IV-a
Fakultas/jurusan	: Pertanian/Agribisnis Pertanian

3. Anggota II

Nama Lengkap dan gelar	: Dr. Eko Prianto, M.Si
NIP	: 197501212005021002
Jabatan Akademik	: Asisten Ahli
Jabatan struktural	: -
Pangkat dan golongan	: Pembina Tk I/IV-b
Fakultas/jurusan	: Perikanan dan Kelautan/MSP

4. Anggota III

Nama Lengkap dan gelar	: Ir. Efawani, M.Si
NIP	: 19610911 198702 1 001
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala
Jabatan structural	: -
Pangkat dan golongan	: Pembina Tk.1/IV-c
Fakultas/jurusan	: Perikanan dan Kelautan/MSP

4. Anggota IV

Nama Lengkap dan gelar	: Dewita Suryati Ningsih, SE,MBA
NIP	: 196802041994032002
Jabatan Akademik	: Lektor
Jabatan structural	: -
Pangkat dan golongan	: Pembina TK 1/IVa
Fakultas/jurusan	: Ekonomi

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
A. ANALISIS SITUASI.....	1
B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN KEGIATAN PENGABDIAN.....	3
D. MANFAAT KEGIATAN.....	4
E. MASYARAKAT SASARAN.....	5
F. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
G. METODE PENERAPAN.....	8
H. JADWAL KEGIATAN.....	12
I. DAFTAR PUSTAKA.....	13
I. REKAPITULASI BIAYA.....	13
J. SUSUNAN ORGANISASI DAN PEMBAGIAN TUGAS TIM PENGABDIAN.....	14 14
K. JUSTIFIKASI ANGGARAN PENYULUHAN.....	14

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Pengabdian.....	12
2. Rekapitulasi Biaya Pengabdian.....	13
3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Pengabdian	14
4. Justifikasi Biaya Pengabdian.....	14

A. ANALISIS SITUASI

Pada Dekade ini pariwisata telah menjadi sektor tercepat dalam perkembangannya sebagai salah satu aktifitas ekonomi dunia. Bahkan pada pergantian abad ini, industri pariwisata mengalami transformasi yang dipicu oleh proses globalisasi yang meluas. *United Nation World Tourism Organizations* (UNWTO) mengakui bahwa sektor pariwisata adalah sektor unggulan (*tourism is a leading sector*) dan merupakan salah satu kunci penting untuk pembangunan wilayah di suatu negara dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Sektor Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia.

Konsep pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* yang disingkat CBT, merupakan sebuah konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan dan penyampaian pendapat (Goodwin dan Santili, 2009). *Community Based Tourism* (CBT) adalah pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. CBT merupakan alat bagi pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan atau dengan kata lain CBT merupakan alat bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan (Suansri, 2003).

Upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut adalah dengan jalan pemberdayaan masyarakat. hal tersebut juga disebutkan oleh Widayanti (2012) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi concern publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program salah satunya adalah program desa wisata. Pengembangan Desa Wisata sebagai program Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan daya sekaligus sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan di suatu daerah dengan mengolah potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Sehingga dengan melalui Desa Wisata tersebut masyarakat diuntungkan melalui banyaknya wisatawan yang masuk. Adanya program desa wisata akan memberikan manfaat-manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat didalamnya. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu Pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota. Pengembangan wisata pedesaan akan mendorong pelestarian alam (al. bentang alam, persawahan, sungai, danau) yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global. Program desa wisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan masyarakat.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau, di kabupaten ini sebagian penduduknya bermata pecaharian dibidang pertanian. Salah satu desa yang menghasilkan padi adalah Desa Koto Benai. Potensi lokal yang dimiliki Desa Koto Benai adalah wisata alam dengan pemandangan persawahan yang luas. Kejenuhan terhadap bentuk wisata modern dan ingin kembali merasakan kehidupan di alam pedesaan serta berinteraksi dengan masyarakat dan aktifitas sosial budayanya menyebabkan berkembangnya pariwisata di daerah-daerah pedesaan yang dikemas dalam bentuk desa wisata.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan perekonomian melalui Pengembangan Desa Wisata. Pengembangan pariwisata di Desa Wisata tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan seni budaya. Menurut Kartasasmita (1997) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat sendiri memerlukan suatu proses,

pengertian pemberdayaan sebagai suatu "proses" menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan tahapan untuk mengubah pihak yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan (Sulistiyani, 2004)

Akan tetapi masyarakat sekitar belum mengetahui bagaimana cara pengembangan desa wisata itu sendiri. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang menjadikan Desa Koto Benai Sebagai Desa Binaan oleh Tim pengabdian UR serta dibantu oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau mengenai "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Koto Benai Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi".

Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pengabdian dan menjadikan Desa Koto Benai sebagai Desa Binaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya bergantung kepada hasil pertanian saja, tetapi juga dari desa wisata.

B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi di lokasi pengabdian, antara lain:

- Bagaimana memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan selain dari hasil sawah
- Permasalahan dalam pengembangan potensi wisata alam di Desa Koto Benai
- Kurangnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi

C. TUJUAN KEGIATAN PENGABDIAN

Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Sebagai salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Program Desa Wisata sebagai langkah terobosan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat
3. Mendukung program pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata

4. meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata alam lokal yang ada.
5. Meningkatkan Sumber Daya Manusia, agar masyarakat memiliki pengetahuan dalam pengembangan desa wisata.

D. MANFAAT KEGIATAN

Dengan dilakukannya kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

Masyarakat:

1. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi desa yang ada
2. Meningkatnya taraf ekonomi masyarakat dengan dijadikannya Desa Koto Benai sebagai desa wisata

Perguruan Tinggi:

- Perguruan Tinggi akan lebih dikenal oleh masyarakat
- Eksistensi Perguruan Tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan yang aplikatif semakin dikenal oleh masyarakat.

Mitra :

Dengan melakukan kegiatan ini, konsumen atau masyarakat dapat lebih mengenal perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan bagi konsumen atau masyarakat.

Pemerintah:

Membantu pemerintah kabupaten/kota dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sehingga akan terciptanya masyarakat yang peduli terhadap program-program pemerintah.

Luaran dari kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

Luaran dari kegiatan ini adalah laporan komprehensif, artikel Ilmiah untuk di publikasikan kedalam jurnal serta ringkasan eksekutif. Terciptanya desa mandiri di setiap kabupaten. Memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat Desa Koto

Benai baik dalam segi ekonomi, kebijakan, perubahan perilaku (sosial) di masyarakat yang dapat menerima wisatawan yang akan berkunjung.

E. MASYARAKAT SASARAN

Masyarakat sasaran dalam melakukan program Desa Binaan Universitas Riau adalah masyarakat Desa Koto Benai. Adapun pemilihan desa Koto Benai menjadi desa yang terpilih untuk melaksanakan program pengabdian Desa Binaan Universitas Riau disebabkan beberapa alasan, yaitu:

1. Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singgi adalah salah satu desa yang memiliki potensi wisata alam.
2. Pendapatan masyarakat dibidang pertanian dan peternakan masih relatif rendah.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum, pemberdayaan mengandung arti proses menuju berdaya. Pengertian “proses” menunjukkan pada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menjadi berdaya. Menurut Priyono dan Pranarka (1996) menyatakan bahwa: pemberdayaan mengandung dua arti, yakni: *to give power or authority dan to give ability to or enable*. Pengertian pertama mengandung arti memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian kedua adalah keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu. Menurut Ife pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife, 1995). Winarni (1998) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu: pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya, dan terciptanya kemandirian. Berdasarkan pendapat

tersebut, maka pemberdayaan tidak hanya ditujukan kepada masyarakat yang tidak memiliki daya, tetapi dapat diberikan juga kepada masyarakat yang memiliki daya, namun masih terbatas untuk mencapai kemandirian. Karena itu, daya dan potensi masyarakat harus digali dan dikembangkan. Pemberdayaan dilakukan dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki kemudian berupaya untuk mengembangkannya. Namun, pemberdayaan hendaknya tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat, sebaliknya pemberdayaan harus mengantarkan pada proses kemandirian. Pemberdayaan memberikan tekanan pada pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat. Penerapan aspek demokrasi dan partisipasi dengan titik fokus pada lokalitas akan menjadi landasan bagi upaya penguatan potensi lokal. Dengan demikian, pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah menempatkan masyarakat tidak sekedar sebagai objek melainkan juga sebagai subjek.

Desa Wisata

Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa itu sendiri, diantaranya adalah akan adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di desa tersebut, selain itu desa wisata yang mengusung konsep ekowisata akan membuat suatu desa dapat mempertahankan kelestarian alam dan budaya desanya. Hal lainnya adalah, desa wisata dapat membuat suatu desa menjadi desa yang mandiri karena dapat menyediakan alternatif pekerjaan yang dapat dimasuki oleh masyarakat setempat. Desa wisata saat ini memiliki kecenderungan menggunakan konsep ekowisata, dimana pariwisata yang ditawarkan adalah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Pariwisata pedesaan menjadikan masyarakat lebih menjaga keaslian budaya dan alam di desanya untuk dapat mempertahankan minat wisatawan dalam berwisata di desa wisata.

Community Based Tourism

Masyarakat saat ini seharusnya mampu mendapatkan keuntungan lebih banyak dari pariwisata di wilayahnya. Pariwisata berbasis komunitas (*community based tourism*) adalah sebuah konsep yang menekankan masyarakat untuk mampu mengelola dan mengembangkan objek wisata oleh mereka sendiri. Definisi CBT yaitu : 1) bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat

lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, 2) masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan, 3) menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan. (Garrod 2001:4) Selain yang dikemukakan oleh Garrod, dalam pandangan Hausler CBT merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal. Hausler menyampaikan gagasan tersebut sebagai wujud perhatian yang kritis pada pembangunan pariwisata yang seringkali mengabaikan hak masyarakat lokal di daerah tujuan wisata. Suansri (2003) mendefinisikan CBT sebagai wujud perhatian yang kritis pada pembangunan pariwisata yang seringkali mengabaikan hak masyarakat lokal di daerah tujuan wisata. Suansri (2003) mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. CBT merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan, atau dengan kata lain CBT merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Ciri-ciri khusus dari Community Based Tourism menurut Hudson (Timothy, 1999:373) adalah berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta lain kelompok memiliki ketertarikan/minat, yang memberi kontrol lebih besar dalam proses sosial untuk mewujudkan kesejahteraan. Sedangkan Murphy (1985:153) menekankan strategi yang terfokus pada identifikasi tujuan masyarakat tuan rumah dan keinginan serta kemampuan mereka menyerap manfaat pariwisata. Setiap masyarakat harus didorong untuk mengidentifikasi tujuannya sendiri dan mengarahkan pariwisata untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat lokal. Untuk itu dibutuhkan perencanaan sedemikian rupa sehingga aspek sosial dan lingkungan masuk dalam perencanaan dan industri pariwisata memperhatikan wisatawan dan juga masyarakat setempat. Wujud dari konsep community based tourism adalah dikembangkannya desa-desa

wisata, dimana dalam desa wisata, masyarakat desa yang berada di wilayah pariwisata mengembangkan potensinya baik potensi sumber daya alam, budaya, dan juga potensi sumber daya manusianya (masyarakat setempat). Keberadaan desa wisata di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang pesat. Hanya dalam kurun waktu tiga tahun, jumlah kunjungan ke desa wisata bertambah lima kali lipat. Mengacu data Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, saat ini di Indonesia terdapat 987 desa wisata. Jumlahnya semakin meningkat sejak pertama diselenggarakannya desa wisata pada tahun 2009.

Konsep yang digunakan dalam CBT sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan, dimana masyarakat diberdayakan terlebih dahulu agar mampu mengembangkan potensinya sendiri, dengan pemberdayaan masyarakat dilatih untuk bisa menolong dirinya sendiri (self help), sehingga, pada pembangunan desa wisata, masyarakat dikembangkan dan diberdayakan untuk mampu mengelola desa wisatanya sendiri.

G. METODE PENERAPAN

Langkah-langkah Kegiatan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran. Tahap persiapan dan tahap pelaksanaan tahun pertama ini terdiri dari:

1. Melakukan FGD dan sosialisasi pengembangan desa wisata kepada masyarakat Desa Koto Benai
2. Menggerakkan partisipasi masyarakat untuk turut mengembangkan desa wisata
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep desa wisata
4. Mempersiapkan desa untuk dijadikan sebagai desa wisata
5. penentuan kriteria desa wisata dan SK desa wisata oleh Bupati Kabupaten Kuantan Singingi
6. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
7. Program pendampingan desa wisata

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan pada tahun kedua ini adalah sebagai berikut:

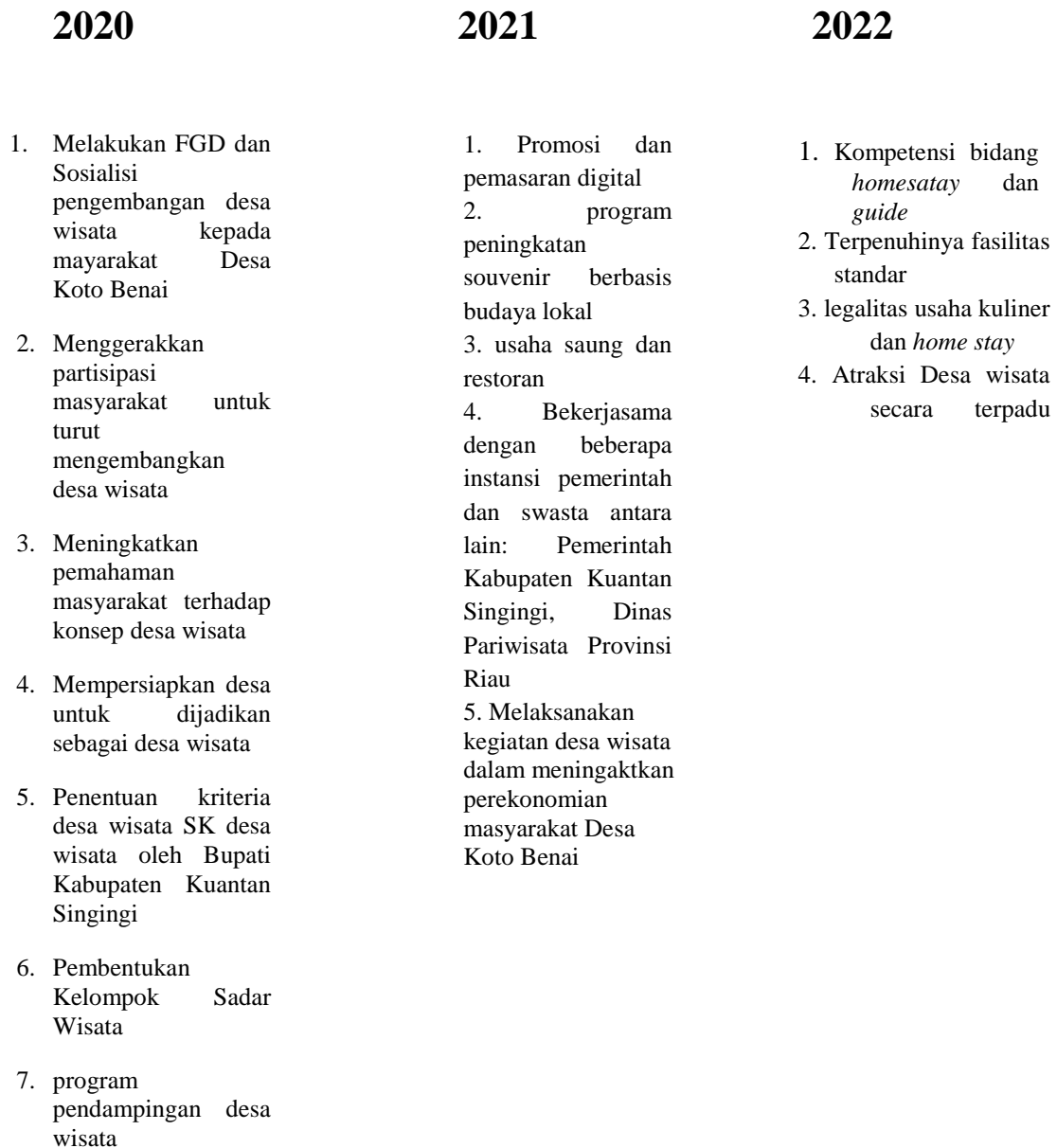
1. Promosi dan pemasaran digital
2. program peningkatan souvenir berbasis budaya lokal
3. usaha saung dan restoran
4. Bekerjasama dengan beberapa instansi pemerintah dan swasta antara lain: Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, Dinas Pariwisata Provinsi Riau
5. Melaksanakan kegiatan desa wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Koto Benai

Tahap pelaksanaan tahun ke tiga adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi bidang *homesatay* dan *guide*
2. Terpenuhinya fasilitas standar
3. legalitas usaha kuliner dan *home stay*
4. Atraksi Desa wisata secara terpadu

Kegiatan ini memiliki peta jalan (*roadmap*) pengabdian masyarakat, mencakup kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan, serta rencana arah pengabdian masyarakat dalam kurun waktu yang akan datang selama 3 tahun. Peta jalan pengabdian masyarakat merupakan rincian pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu. Secara ideal peta jalan pengabdian masyarakat akan menjadi sangat berguna apabila memuat penjabaran rinci mengenai rencana kegiatan, waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing kegiatan, kebutuhan anggaran serta pelaksana kegiatan.

Untuk Kegiatan pada tahun 2020-2022 direncanakan mulai persiapan, pelaksanaan seperti pada roadmap berikut :



Gambar 1. Roapmap pengembangan desa wisata

Pelaksanaan Tahap Awal

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berdasarkan masalah prioritas mitra maka akan dilaksanakan kegiatan berupa : Survey, Sosialisasi, Pelatihan, Pembuatan Demplot dan Pendampingan Pelaksanaan desa wisata. Survey dilakukan untuk menghimpun informasi baik dari instansi terkait maupun dari calon mitra dan dari sumber lainnya. Sosialisasi bertujuan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan pelaksanaan program serta memberikan paparan hasil studi banding yang telah dilakukan tim pelaksana ke Kabupaten Kuantan Singingi.

Pelatihan program desa wisata kepada masyarakat melalui pemberian materi dan praktek di lapangan. Pembuatan Demplot bertujuan untuk memberikan fasilitas pembelajaran bagi mitra dalam pengembangan Desa Wisata. Pendampingan, bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat. Adapun evaluasi tiap tahapan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat, sehingga diharapkan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mitra Solusi yang ditawarkan dan metode pelaksanaan Rincian dari tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: Survey Sosialisasi Pelatihan Pembuatan Demplot Pendampingan Evaluasi dan Pelaporan.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu dengan metode ceramah dan praktek langsung.

Langkah 1. Metode Ceramah (Materi)

Metode ceramah yang akan di sampaikan oleh tim pengabdian secara bergantian, metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep tentang Desa Wisata. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar.

Pemanfaatan laptop dan LCD untuk membantu peserta lebih mudah memahami mengenai program desa wisata. Setelah metode ceramah dilanjutkan dengan praktek langsung untuk program desa wisata. Dengan dilakukannya praktek langsung ini masyarakat diharapkan dapat meningkat [engetahuan dan keterampilan masyarakat pada program desa wisata.

Adapun teknik penyelesaian masalah pada kegiatan desa binaan di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilakukan beberapa metode, diantaranya: Studi kelayakan program desa wisata dan pelatihan untuk meningkat pengetahuan dan keterampilan program desa wisata.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan selama empat bulan mulai dari observasi lapangan sampai penyusunan laporan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

[illegible]

I. DAFTAR PUSTAKA

- <http://developmentcountry.blogspot.com/2009/12/definisi-pengembangan.html>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2020.
- <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/121/jtptunimus-gdl-dennyoctav-6015-3-babiii.pdf>. Diakses pada tanggal 07 Januari 2020.
- <http://ilmukepariwisataan.blogspot.com/2011/09/definisi-wisatawan.html>. Diakses pada tanggal 06 Desember 2019.
- <http://imamutasim.blogspot.com/2013/11/wisata-pengertian-ciri-ciri-tujuan-bent.html>. Diakses pada tanggal 07 Desember 2019.
- Ife J. 1995. *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Addison Wesley Longman.
- Kartasasmita, G., 1997, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Suansri, P. 2003. *Community Based Tourism Handbook*. Thailand : REST Project
- Winarni T. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta: Adita Media.

J. REKAPITULASI BIAYA

Untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dibutuhkan biaya seperti yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya

No.	Kegiatan	Jumlah biaya (Rp)
1.	Perlengkapan Bahan Habis Pakai	6.385.000
2.	Pembuatan Sarana dan Prasarana program Desa Wisata	21.215.000
3.	Akomodasi dan Transportasi	6.100.000
4.	Sewa Peralatan Penunjang Pendampingan	2.300.000
5	Pajak 11,1 %	4.000.000
Jumlah total		40.000.000

K. SUSUNAN ORGANISASI DAN PEMBAGIAN TUGAS TIM

Susunan organisasi dan pembagian tugas tim pelaksana pengabdian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Susunan organisasi dan pembagian tugas tim pelaksana penyuluhan

No.	Kegiatan	Materi	Tempat	Pelaksana
1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan. • Konsultasi dengan instansi terkait. • Penyusunan materi. 	UR dan Desa Koto Benai	Tim dan Mahasiswa Kukerta
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • FGD dan Sosialisasi • Ceramah/diskusi Pelaksanaan program desa wisata • Ceramah/ diskusi Manfaat Pelaksanaan program desa wisata • Manfaat produk unggulan dari pertanian • Ceramah/Peluang tentang peningkatan perekonomian lewat pemberdayaan masyarakat • Praktek Pelaksanaan program desa wisata 	Desa Koto Benai	Tim Eni Sumiarsih Eko Prianto Kausar Dewita S Tim
3.	Monitoring			Tim
4.	Evaluasi			Tim
5.	Pelaporan			Tim

L. JUSTIFIKASI ANGGARAN

Justifikasi anggaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Koto Benai dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

No.	Biaya Pendampingan Homestay	Satuan	Jumlah unit	Harga/ unit	Sub total
1	Bahan habis pakai				
	Foto copy materi pendampinga	Paket	30	20.000	600000
	ATK	Paket	1	235.000	235000
	Kabel sambung	Buah	2	50.000	100000
	Bahan peraga	Paket	1	500.000	500000
	Snack pada waktu penyuluhan	Kotak	180	15.000	2700000

	(2 kali, 30 orang x 3 Hari)				
	Konsumsi (makan siang) pada waktu pendampingan (1 kali, 30 orang X 3 Hari)	Kotak	90	25.000	2.250.000
2	Pembuatan Sarana dan Prasarana Program desa wisata				
a.	Spanduk untuk kegiatan Desa wisata (FGD dan sosialisasi dan kegiatan program desa wisata)	Paket	1	500000	500000
b.	Perlengkapan pembuatan nama desa wisata koto benai	Paket	1	500000	500000
c.	Keperluan tempat wisata	Paket	4	1000000	4000000
d.	Perlengkapan desa wisata untuk Home stay (penginapan)				
	lukisan dinding	paket	3	300000	900000
	Cat dinding	Paket	3	200000	600000
	aksesories homestay dan plang nama home stay	Paket	3	355000	1065000
	perlengkapan kamar tidur (double sheet,pilowe case,bad liner, waste basket, tissue box)	Paket	3	500000	1500000
	Peralatan Pembersih (kemoceng, carry cady, hand glove, masker, broom, selling, dust pan, waste basket, palm broom, spone, moop, cotton clout, glass whiper)	Paket	3	550000	1650000
	perlengkapan kamar mandi (Amenities, Gantungan Handuk, waste basket,handuk, kaca)	Paket	3	500000	1500000
e.	Perlengkapan untuk pelatihan kuliner (bahan baku (Pisang, ikan nila, untuk membuat makanan, Tepung, Telur, Saus, kecap, bumbu basah, bumbu kering, penyedap,minyak goreng, gula, garam, merica)	Paket	2	1500000	3000000
			2		
f.	Perlengkapan pelatihan pemandu untuk pembentukan Kelompok sadar wisata (pembuatan papan informasi dan peringatan, keperluan promosi, leaflet, brosur	Paket	2	3000000	6000000
3	Akomodasi dan transportasi				0
	Pembelian pulsa listrik untuk gedung pertemuan	Paket	1	500.000	500000
	Konsumsi selama penyusunan laporan (1)	Paket	1	300.000	300000
	Konsumsi selama penyusunan laporan (2)	Paket	1	300000	300000
	Transportasi 3 kali perjalanan	Paket	5	1000000	5000000

4	Sewa Peralatan Penunjang Pendampingan				
	Dokumentasi dan video	Paket	1	1800000	1800000
	Sewa peralatan kegiatan (kuliner)	Paket	1	500000	500000
	Total				36.000.000
	Pajak 11,1 %				4.000.000
	JUMLAH TOTAL				40.000.000

Terbilang: Empat Puluh Juta Rupiah

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua Tim Peneliti



CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Ir. Eni Sumiarsih, MSc L / P
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	196605111992032003
5	NIDN	0011056604
6	Tempat dan Tanggal lahir	Bandung, 11 Mei 1966
7	Alamat Rumah	Jl. Cemara No. 441. Komplek Beringin Indah, Pekanbaru
8	No Telp./Faks/HP	081314810866
9	Alamat Kantor	Kampus Bina Widya Km 12,5 Panam
10	No Telp./Faks	0761-63274
11	Alamat e-mail	enisaf@yahoo.co.id
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= 30 orang; S2= ; S3=....
13	Mata Kuliah yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekologi Perairan 2. Manajemen Sumberdaya Perairan 3. Manajemen Sumberdaya Perikanan 4. Rekayasa Ekosistem 5. Dinamika Populasi Ikan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universiti Kebangsaan Malaysia	Universitas Padjadjaran Bandung
Bidang Ilmu	Manajemen Sumberdaya Perairan	Pengelolaan Lingkungan	Manajemen Sumberdaya Perairan
Tahun Masuk-Lulus	1985-1991	1996-1997	2011
Judul Skripsi/Thesis//Disertasi	Distribusi Vertikal Kelimpahan Plankton di Bendungan Sungai paku Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten	Tingkat Pengelolaan Sumber daya Perikanan di Perairan Selat Malaka	Dampak Limbah Kegiatan Karamba Jaring Apung

	Kampar Provinsi Riau		Terhadap Karakteristik Biologis Ikan Endemik di sekitar KJA Waduk Koto Panjang, Riau
Nama Pembimbing	Prof. Dr. Adnan Kasry	Prof. Dr. Othman Ross, MSc	Prof. Dr. Ir. Otong Suhara Djunaedi, MS

C. Riwayat Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jangka waktu
1.	Ketua PS-MSP	2001sd 2004
2.	Sekretaris Jurusan MSP	2007 sd 2010
3.	Staf Pengajar Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau	1992 – sekarang

D. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Jt Rp)
1.	2015	Pengaruh Keberadaan Karamba Jaring Apung Terhadap Tingkah Laku Makan Ikan Kapiék (<i>Puntius Schwanefeldii</i>) Di Waduk Koto Panjang Provinsi Riau	Dikti	38
2.	2015	Komunitas Perifiton Pada Ekosistem Lamun (<i>seagrass</i>) di DesaMalang Rapat Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau	Hibah BAN	7,5
3.	2016	Potensi Kurkumin untuk menanggulangi Penyakit Motile Aeromonas Septicemia (MAS) pada ikan jambal Siam (<i>Pangasius sutchi</i>) di Provinsi Riau	Kepmenristekdikti	50

E. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Jt Rp)
1.	2015	Penyuluhan Konservasi Lamun (<i>seagrass</i>) di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung kijang Kabupaten Bintan Kepulauan Riau	DIPA UR	10
2.	2015	Manajemen kualitas Air di Sekitar Karamba Jaring Apung di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi	DIPA UR	10

F. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Kualitas Perairan Sungai Kampar Kanan Ditinjau Dari Karakteristik Fisika-kimia dan Struktur Komunitas Phytoplankton	13/1/2008	Perikanan dan Kelautan
2.	Identifikasi dan Analisis Isi Lambung Ikan	14/2/2009	Perikanan dan Kelautan

	yang Tertangkap disekitar Karamba Waduk Koto Panjang Kabupaten Kampar, Provinsi Riau		
3.	Pemanfaatan ikan untuk mengurangi penumpukan materi organik di bawah karamba, penelitian skala laboratorium.	14/2/2009	Perikanan dan Kelautan
4.	Hubungan Antara Karamba Jaring Apung dengan Jenis Makanan yang terdapat pada lambung ikan endemic di Waduk Koto Panjang, Riau	5/1/2015	Indonesian Journal of Applied Sciences (IJAS)

G. Pengalaman Penyampaian Makalah secara oral pada pertemuan / seminar ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan ilmiah/seminar	Judul Artikel ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Antara Bangsa Ke 3	Kerapatan Tumbuhan Riparian dan Produksi Serasah Tumbuhan Riparian Dominan di Desa Kota Ringin Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau	20-21 September 2010, Pekanbaru
2.	International Seminar of Fisheries and Marine Science (ISFM2 nd).	Relationship Between The Presence of Fish Floating Cages and Wild Fish in The PLTA Koto Panjang Dam	6-7 November 2013, Pekanbaru Riau
3.	International Conference of Aquaculture Indonesia (ICAI)	Relationship Between Net Floating Cage Culture Activities and Types of Food Present in The Stomach of Endemic Fishes in The Koto Panjang Dam	20-21 Juni 2014, Bandung
4.	International & National Seminar of Fisheries and Marine Science (ISFM4 th).	Struktur Komunitas Gastropoda Di Ekosistem Padang Lamun Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan Kepulauan Riau	3 Desember 2015, Pekanbaru
5	Seminar Antarabangsa ke 9 Ekologi, Habitat Manusia dan Perubahan Persekitaran	Struktur komunitas gastropoda di ekosistem padang lamun desa malang rapat kabupaten bintan Kepulauan Riau	2-3 Agustus 2016

H. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1.	Ecotoxicology and Pollution	2016	231	Unpad Press

I. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 tahun terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Ecotoxicology and Pollution	2016	Buku	082667

J. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 tahun terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

K. Penghargaan yang pernah diraih dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
----	-------------------	-------------------------------	-------

1.	Satya Lencana Karya Satya X Tahun	Presiden Republik Indonesia	2009
----	--------------------------------------	-----------------------------	------

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam Curriculum Vitae (CV) ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian Curriculum Vitae (CV) ini saya buat dengan sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, Januari 2019



Dr. Ir. Eni Sumiarsih, MSc
NIP. 196605111992032003